

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses memperoleh dan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada seseorang melalui berbagai metode seperti pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas serta pemahaman yang mendalam tentang dunia sekitar mereka. Pendidikan terdiri dari interaksi antara orang-orang dalam lingkungan terstruktur, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan, dan orang-orang yang mendidik, yaitu guru, instruktur, dan siswa. Selain itu, pembelajaran juga dapat terjadi di luar lingkungan formal, seperti melalui pendidikan informal dan nonformal.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk memungkinkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan anak usia dini harus direncanakan dan holistik.

Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan satuan pendidikan yang melakukan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam)

tahun. PAUD menawarkan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat berperan dalam perkembangan anak di masa depan sangat dikarenakan lewat PAUD anak akan mendapatkan stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak adalah saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki bentuk formal, non-formal, dan in-formal. Sekolah taman kanak-kanak (TK) diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, dan bentuk pendidikan non-formal diberikan melalui kelompok bermain atau tempat penitipan anak. Pendidikan in-formal diberikan melalui keluarga dan lingkungan yang memungkinkan anak belajar secara mandiri.

Perkembangan bahasa merupakan proses berkembangnya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata. Seiring berjalannya waktu dan interaksi, kosa kata atau kemampuan bahasa seseorang juga ikut berkembang. Bahasa adalah hal utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak jika anak berhubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang berkomunikasi dengan bahasa atau kata-kata yang memilikinya, lewat bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan kebutuhannya. Mereka bisa berbicara, dan bernyanyi. Sejak usia sekitar dua tahun, anak-anak mulai menunjukkan keinginan untuk mengucapkan nama-nama

objek, warna, hewan, dan nama lainnya yang menarik bagi mereka. Minatnya terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia, yang menunjukkan bahwa perbendaharaan kata bertambah. Anak-anak akan mengalami perkembangan psikis dan kecerdasan yang lebih cepat jika kemampuan bahasa mereka dioptimalkan sejak dini. Melalui komunikasi yang aktif dan dorongan serta stimulus yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, proses pengembangan harus dilakukan dengan cara yang menarik dan kreatif baik dari segi metode dan media pembelajaran, karena ini akan meningkatkan keinginan anak untuk belajar dengan lebih baik. sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak.

Ruang lingkup perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu mengungkapkan kata. sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yaitu anak mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, dan memperkaya perbendaharaan kata.

Penerapan metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari

guru kepada anak didiknya. Metode bercerita sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, penerapan metode bercerita sangat penting untuk mengembangkan bahasa anak, karena metode bercerita mempunyai manfaat diantaranya yaitu : dapat melatih anak dalam mengungkapkan pikiranya atau pendapatnya, dan dapat melatih anak untuk melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkannya. Kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan saat bercerita di antaranya, buku cerita, boneka tangan, wayang, papan flanel, gambar dan lain-lain. Metode ini cocok untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak karena memiliki beberapa manfaat, seperti: dapat membantu anak mengungkapkan ide dan pendapat mereka, dan dapat membantu mereka mengikuti cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan oleh guru.

Boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain flanel yang dijahit dan dibuat menyerupai seperti hewan maupun manusia untuk orang – orang menyampaikan cerita. boneka tangan dimainkan menggunakan tangan dengan memasukan boneka tangan kedalam jari – jari tangan dan di gerakan menggunakan jari – jari tangan. Permainan boneka tangan juga merupakan suatu metode permainan yang cukup efektif dalam mengembangkan perkembangan dan kemampuan bahasa anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas TK A PAUD Cempaka pada tanggal 18

Maret 2024. diperoleh data bahwa perkembangan bahasa anak pada usia 4 – 5 tahun mengalami permasalahan yaitu anak – anak masih kesulitan dalam mengungkapkan bahasa kemudian ada sebagian anak masih belum fasih dalam berbahasa Indonesia. Serta ditemukan juga ketika anak berdialog atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya mereka lebih sering menjawab pertanyaan dengan bahasa daerah, mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimak pembicaraan, kemudian perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih terbatas. Hal ini terlihat pada saat guru bercerita didalam kelas pada saat guru menceritakan ulang cerita yang sudah disampaikan mereka mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar. Pembelajaran yang monoton yang membuat anak mudah bosan dan tidak bersemangat dalam belajar anak lebih banyak diam. Jumlah anak – anak di kelas TK A sebanyak 9 orang, ada 4 orang anak yang masih kesulitan dalam mengungkapkan bahasa dibandingkan dengan aspek – aspek perkembangan lainnya sedangkan anak yang sudah mampu mengungkapkan bahasa 6 orang anak.

Media pembelajaran yang dimiliki disekolah belum maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Di sisi lain, penggunaan metode bermain sambil belajar belum dimanfaatkan dengan baik. Melihat dari permasalahan tersebut maka pembelajaran dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa perlu dilaksanakan dengan cara yang tepat, yaitu dengan cara bermain sambil belajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak.

Melihat kenyataan tersebut, perlu dicarikan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Peneliti mencoba membantu anak dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak, melalui metode bercerita dengan boneka tangan Guru dan siswa dapat berkerja sama dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Kerja sama yang dimaksud dalam hal ini ialah untuk membantu anak agar bisa mengungkapkan kata sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak.

Kegiatan metode bercerita dengan boneka tangan dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru mengajar menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan kemudian setelah guru selesai bercerita anak akan diminta untuk menjawab pertanyaan seputar cerita yang telah diceritakan oleh guru, anak diminta untuk mengeluarkan pendapatnya terkait cerita yang sudah di dengar, selanjutnya anak – anak akan diberikan kesempatan untuk mempraktekan dan bercerita dengan boneka tangan sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki.

Dari paparan peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian adalah “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada TK A Di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana perkembangan bahasa saat menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana respon anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada PAUD Cempaka tahun Pelajaran 2023/2024 yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa saat menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan respon anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya taman kanak-kanak.
 - b. Dapat mengembangkan konsep dan teori yang berhubungan dengan perkembangan Bahasa anak pada TK A di PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi anak TK

1. Anak mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita boneka tangan
 2. Anak mampu berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak.
- b. Manfaat bagi guru
1. Menambah wawasan guru tentang stimulasi atau rangsangan yang tepat dalam melatih anak meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita boneka tangan
 2. Menambah pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi perkembangan bahasa pada anak.
 3. Guru mampu melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi perkembangan anak didik dengan tepat.
- c. Manfaat bagi sekolah
1. Dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi anak yang berhubungan dengan meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini.
 2. Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru dalam menciptakan sumber dan media pembelajaran.
 3. Meningkatkan kualitas anak didik dan sekolah melalui kegiatan-kegiatan bermain aktif dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
5. Menambah pengetahuan bagi guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah berfungsi untuk memberikan penjelasan dan penegasan maksud penelitian yang tergambarkan pada konsep yang ada. Definisi operasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Bahasa adalah proses perkembangan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata. perkembangan bahasa anak sangatlah penting untuk menunjang kemampuan dasar anak dalam berbicara dan tahapan perkembangan bahasa harus berjalan dengan usia anak.
2. Metode Bercerita adalah metode yang sering digunakan untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didiknya agar anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

Boneka Tangan adalah salah satu alat permainan edukatif yang dimainkan dengan cara memasukkan jari atau tangan ke dalam boneka dan membuat boneka seolah-olah hidup. Lewat permainan boneka tangan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan anak bisa berpikir kritis serta dapat belajar memecahkan masalahnya sendiri.